

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka langkah selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas diantaranya sebagai berikut :

A. Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru

Berdasarkan pembahasan penelitian ini dikemukakan bahwa peranan kepala madrasah sebagai manajer tentunya sangat penting, kepala madrasah harus mampu mempengaruhi sumber daya yang ada di lembaga itu sendiri, agar dapat berperan dengan sebaik-baiknya dalam mendukung tercapainya tujuan madrasah. Untuk mencapai tujuan madrasah tersebut, kepala MTsN 1 Tulungagung menerapkan beberapa strategi dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Adapun langkah-langkah yang diambil kepala MTsN 1 Tulungagung adalah sebagai berikut :

1. Kepala MTsN 1 Tulungagung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu dibuktikan dengan memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Hal ini melalui, mengikutsertakan guru dalam kegiatan :

a. Diklat

Kepala MTsN 1 Tulungagung dalam menjalankan perannya sebagai manajer, beliau rutin dalam mengikutsertakan para guru dalam kegiatan diklat baik dari pemerintah maupun luar madrasah (lembaga lain yang sedang mengadakan diklat). Dalam pelaksanaannya kegiatan diklat biasanya bergilir dan ditunjuk secara langsung oleh kepala madrasah dan seketika itu juga diberikan surat tugas. Dengan mengikuti diklat kepala madrasah berharap agar guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam hal ini Saryati dalam jurnalnya yang berjudul *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar*, menjelaskan :

Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Penyelenggaraan penataran, sebagai salah satu teknik peningkatan kompetensi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: 1) Sekolah yang bersangkutan mengadakan penataran sendiri dengan menyewa tutor (penatar) yang dianggap profesional dan dapat memenuhi kebutuhan. 2) Sekolah bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain atau lembaga-lembaga lain yang sama-sama membutuhkan penataran sebagai upaya peningkatan personalia. 3) Sekolah mengirimkan atau mengutus para guru untuk mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh sekolah lain, atau lembaga departemen yang membawahi.¹³⁰

b. Workshop

Kepala MTsN 1 Tulungagung juga rutin mengadakan kegiatan workshop di madrasah serta mengikutsertakan guru untuk workshop

¹³⁰Saryati, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 1, 2014, hal. 679

diluar madrasah. Untuk pelaksanaan workshop yang ada di madrasah dilaksanakan satu tahun sekali tepatnya di awal tahun ajaran baru. Kepala madrasah memfasilitasi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya. Dalam kegiatan workshop tersebut, guru bisa melatih kemampuannya atau meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan cara berdiskusi atau mendapatkan bimbingan dari narasumber (pemateri).

Dalam bukunya Piet A Sehartian dan Frans yang berjudul Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan bahwa:

Workshop yang dilakukan dalam dunia pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerja bersama-sama secara kelompok ataupun bersifat perseorangan untuk membahas dan memecahkan segala permasalahan yang ada baik mengenai masalah-masalah yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik dan kepribadian guru sehingga dapat menjalankannya sesuai dengan tugas masing-masing.¹³¹

c. Seminar

Kepala MTsN 1 Tulungagung mengizinkan semua guru untuk mengikuti seminar. Dalam pelaksanaannya, seminar ini banyak sekali diadakan di luar madrasah dan guru menggunakan biaya pribadi (ditanggung guru sendiri) jika ingin mengikutinya. Tanpa diminta oleh kepala madrasah untuk mengikuti seminar, para guru di MTsN 1 Tulungagung selalu aktif untuk mencari informasi dan mengikuti kegiatan seminar tersebut. Dengan seminar ini, guru akan mendapatkan

¹³¹ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 108

pengetahuan baru dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya.

Seminar adalah bentuk komunikasi verbal yang bersifat ilmiah untuk membahas suatu masalah yang menyangkut kepentingan bersama dengan berpijak pada uraian singkat mengenai suatu masalah dari sudut pandang tertentu serta tanggapan-tanggapan dan diskusi sehingga terumuskan suatu permasalahan yang akurat. Dan seminar lebih terfokus pada pembahasan cara pemecahan masalah.¹³²

d. MGMP

Kepala MTsN 1 Tulungagung bertugas mendorong guru untuk senantiasa aktif mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) baik di tingkat sekolah maupun kabupaten. Dimana kegiatan ini dilaksanakan tiga kali dalam satu semester. Dengan mengikuti kegiatan MGMP, otomatis guru dapat meningkatkan kualitas dirinya dan profesionalnya sehingga mempengaruhi prestasi akademiknya (kinerja dalam pembelajaran).

Sebagaimana menurut Saryati dalam jurnalnya menjelaskan, bahwa:

Mengikuti organisasi-organisasi keguruan. Misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam kelompoknya masing-masing, menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Di samping itu juga untuk mendorong guru melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka ke arah peningkatan kompetensinya.¹³³

¹³² Js. Kamdhi, *Terampil Berargumentasi*, (Jakarta : PT Grasindo, 2004), hal. 47

¹³³ Saryati, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru...*, hal. 678-680

Hal ini di dukung dan diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yakni kepala sekolah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah yaitu dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, mengirim guru-guru untuk mengikuti MGMP, seminar, penataran sesuai dengan bidangnya masing-masing.¹³⁴

2. Kepala MTsN 1 Tulungagung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru selanjutnya dengan mengizinkan dan mendukung sepenuhnya kepada seluruh guru yang ingin melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Kepala madrasah berharap dengan adanya studi lanjut keterampilan dan pengetahuan seseorang itu semakin tinggi dan dapat berkembang lebih baik lagi dan melanjutkan pendidikan menjadi salah satu langkah untuk mengasah kemampuan guru.

Menurut Sutikna studi lanjut adalah pendidikan lanjutan atau sambungan setelah tamat dari sekolah atau pendidikan yang lebih tinggi dari saat ini.¹³⁵

Hal ini di dukung dan diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yakni kepala madrasah membina dan mendukung guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, delegatif dengan mendelegasikan guru pada tugas yang sesuai kemampuan, sehingga kreatif dengan ide dan gagasan yang baru terkait pendelegasian, pragmatis dengan cara membuat tim evaluasi dengan

¹³⁴ Lia Nurhayati, *Skripsi : Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Mi Ma 'arif Sidorejo Lampung Timur*, (Bandar Lampung : UIN Raden Intan)

¹³⁵ Edy Sutrisno, *Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Minat Masuk Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri 2 Boyolangu*, Vol. 01 No. 08, hal. 1

bentuk divisi-divisi, keteladanan dalam memberi contoh sikap yang baik, disiplin dengan memanfaatkan waktu di sekolah dengan efektif.¹³⁶

Dari Fenomena yang sudah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang manajer kepala madrasah harus mampu menggerakkan, mendukung dan mempengaruhi guru dan karyawannya. Dalam hal ini, kepala MTsN 1 Tulungagung telah melakukan tugasnya sebagai manajer dengan baik, yaitu dengan mengikutsertakan para guru dalam kegiatan diklat, seminar, workshop dan MGMP. Dorongan dan dukungan dari kepala MTsN 1 Tulungagung sangat penting bagi para guru agar aktif dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kreativitas guru. Sehingga prestasi dan wawasan guru meningkat dalam dunia pendidikan terutama dalam memahami pengembangan potensi peserta didik.

Sebagai manajer kepala madrasah juga bertugas mengoptimalkan kemampuan sumber daya manusianya di sekolah. Dalam hal ini, kepala MTsN 1 Tulungagung telah memberi kesempatan dan sangat mendukung penuh kepada para guru untuk meningkatkan profesinya dengan studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga *skill* dan kemampuan yang dimiliki guru semakin meningkat dan dapat berkembang lebih baik lagi. Selain itu kepala MTsN 1 Tulungagung juga sudah menempatkan para guru sesuai dengan bidangnya, sehingga berimbas baik terhadap peserta didik. Dengan adanya guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya, peserta didik memahami dan menguasai dengan baik materi yang telah disampaikan guru. Disamping itu,

¹³⁶ Puji Santoso, *Skripsi : Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus di MI Dolopo Madiun)*, (Ponorogo : IAIN Ponorogo)

peserta didik menjadi mudah mengembangkan wawasannya karena pengetahuan luas yang dimilikinya. Sehingga pembelajaran peserta didik bisa maksimal dan memungkinkan siswa belajar dengan aktif.

B. Peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk mengembangkan kinerja para personelnnya, terutama dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik guru. Peran kepala MTsN 1 Tulungagung dalam menjalankan tugasnya sebagai *leader* yaitu dengan :

1. Menjadi contoh (teladan).

Kepala madrasah memberi contoh yang baik bagi seluruh bawahannya melalui menerapkan kedisiplinan. Disiplin guru yang diterapkan kepala MTsN 1 Tulungagung yaitu kehadiran tepat waktu atau datang sebelum siswa berangkat ke madrasah agar bisa menyambut siswa dengan berjabat tangan nantinya. Kemudian disiplin perangkat pembelajaran yaitu guru wajib mengajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran, dan menyusun perangkat pembelajaran. Dengan harapan agar guru memiliki sikap profesional dalam bekerja. Selain itu, kepala madrasah juga menunjukkan kemampuan memimpinnnya, yang jujur, berani, dan tanggung jawab, serta dapat memberikan solusi, dan terbuka kepada seluruh warga sekolah.

Hal ini sesuai dengan fungsi kepala sekolah sebagai leader, seperti yang disampaikan oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* mengatakan :

Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : 1) jujur, 2) percaya diri, 3) tanggung jawab, 4) berani mengambil resiko dan keputusan, 5) berjiwa besar, 6) emosi yang stabil, dan 7) teladan.¹³⁷

2. Motivasi kerja

Tidak cukup hanya dengan memberi contoh yang baik. Kepala madrasah juga memberikan motivasi kerja kepada para guru. Motivasi yang diberikan Kepala MTsN 1 Tulungagung pada guru yaitu berupa kata-kata dan perhatian. Motivasi dalam bentuk kata sering disampaikan kepala madrasah ketika rapat guru berlangsung. Sedangkan dalam bentuk perhatian, kepala madrasah membimbing, mengarahkan guru dalam menjalankan tugasnya.

Seperti yang telah diungkapkan Hadari Nawawi yaitu kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan tugas dan fungsinya.¹³⁸

3. Keterampilan berkomunikasi

Dalam memberikan motivasi kepada guru dibutuhkan kepala madrasah yang memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik. Kepala MTsN 1 Tulungagung sebagai leader juga melakukan komunikasi yang baik kepada seluruh warga sekolah tanpa adanya diskriminasi. Kepala madrasah dalam melakukan komunikasinya dengan para guru selalu berusaha menciptakan

¹³⁷ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, ..., hal.115

¹³⁸ Hadarari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, ..., hal 120-121

lingkungan kerja yang harmonis. Komunikasi ini dilakukan oleh kepala madrasah dengan sangat baik, baik secara individu atau kelompok maupun secara lisan atau tertulis.

Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk :

1) berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, 2) menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, 3) berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, 4) berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah.¹³⁹

4. Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran

Sebagai leader kepala MTsN 1 Tulungagung selalu berusaha melengkapi dan mengembangkan sarana dan prasarana yang ada di sekolahnya. Penyediaan sarana prasarana yang memadai membutuhkan perhatian yang cukup serius dari semua pihak terutama kepala madrasah. karena dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran di sekolah maka kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan optimal. Dan terpenuhinya teknologi pembelajaran, memungkinkan para guru untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk memperkuat proses dan hasil pembelajaran. Sehingga terciptanya lembaga pendidikan yang maju dan berkualitas.

Sarana dan prasarana yang di sediakan oleh MTsN 1 Tulungagung cukup memadai. Seperti halnya pada proses absensi guru dengan menggunakan alat *finger print*. Kemudian, fasilitas lain untuk menunjang kegiatan

¹³⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,..., hal. 115-116

pembelajaran, seperti proyektor LCD. Adanya CCTV Di dalam kelas, sehingga kepala madrasah dapat melihat apakah guru tersebut sudah baik atau belum selama proses pembelajaran.

Dalam hal ini sesuai menurut Mujamil Qomar dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, bahwa :

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan.¹⁴⁰

Berkenaan dengan pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai leader kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk memimpin suatu lembaga pendidikan (sekolah), yang di dalamnya diselenggarakan proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, kepala MTsN 1 Tulungagung sudah memimpin lembaganya dengan baik. Kepala madrasah memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah dengan penerapan disiplin datang yang sudah sangat baik. Kedisiplinan ini bisa menjadi acuan bagi semua guru dan staf dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Sehingga guru dan staf diharapkan saling membantu dan mengingatkan dalam kedisiplinan.

Selanjutnya kepala MTsN 1 Tulungagung mampu dalam memotivasi para gurunya. Tindakan yang dilakukan kepala madrasah sudah menunjukkan tindakan motivasi yang baik. Implementasi motivasi ini berupa kata-kata

¹⁴⁰ Mujamil Qamar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 170.

membangkitkan semangat dan bentuk tindakan yaitu perhatian kepala madrasah kepada guru. Dengan tujuan menggerakkan dan mendorong para guru untuk melakukan tugas dan fungsinya dengan baik dan benar agar memperoleh hasil atau mencapai tujuan sesuai yang direncanakan.

Kemudian pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN 1 Tulungagung sudah cukup baik. Kepala madrasah selalu menugaskan waka sarpras untuk memantau dan mengontrol sarana dan prasarana madrasah yang layak dan tidak layak digunakan lagi. Dalam pengadaan sarana prasarana MTsN 1 Tulungagung sudah cukup lengkap untuk membantu proses belajar mengajar baik sarana prasarana untuk guru, staff maupun peserta didik. Berdasarkan teori diatas dengan temuan penelitian dilapangan menunjukkan keserasian/selaras.

C. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor bertugas membantu guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar. Kegiatan supervisi ini merupakan salah satu bentuk kontrol agar kegiatan pendidikan sekolah terarah pada tujuan yang telah ditentukan.

Kepala MTsN 1 Tulungagung sebagai supervisor dalam menjalankan tugasnya yaitu :

1. Supervisi berkala

Kepala MTsN 1 Tulungagung mengadakan supervisinya secara berkala setiap satu bulan sekali, karena jika supervisi seperti ini dilakukan sesekali saja tidak akan membuahkan hasil. Kegiatan supervisi secara rutin ini, kepala madrasah bisa mengetahui kelemahan dan kelebihan guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta tingkat penguasaan kompetensi guru tersebut. Kemudian, dengan adanya supervisi kepala MTsN 1 Tulungagung berharap agar guru bersemangat lagi dalam mengajar dan merasa diperhatikan dalam menjalankan tugasnya.

Sebagaimana menurut Helmawati dalam bukunya *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Siklus* yaitu :

Kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran dan secara berkala kepala sekolah atau madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi.¹⁴¹

2. Kunjungan kelas

Selanjutnya yang dilakukan oleh kepala MTsN 1 Tulungagung yaitu dengan cara supervisi kunjungan kelas. Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan perangkat pembelajaran yaitu dengan berjalan keliling kelas dan melakukan kunjungan kelas tanpa memberitahu bapak/ibu guru terlebih dahulu. Dalam supervisi kunjungan kelas kepala madrasah mengamati perangkat pembelajarannya, kemudian bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran sampai

¹⁴¹ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah,...*, hal. 29

dengan memberikan solusi kepada guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajarannya.

Sebagaimana menurut Hadari Nawawi dalam bukunya yang berjudul *Administrasi Pendidikan*, yaitu :

Mengadakan kunjungan kelas atau (*class visit*) yang teratur yaitu mengunjungi guru yang sedang mengajar, untuk meneliti bagaimana cara/metode mengajarnya, mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan. Kunjungan kelas/sekolah dapat pula berarti kunjungan supervisor/kepala sekolah kepada guru-guru yang disupervisi. Hasil observasi digunakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan guru dalam menjalankan tugasnya, termasuk di dalamnya dipergunakan untuk mendorong agar guru mengembangkan kebaikan yang dimilikinya.¹⁴²

3. Rapat/Pertemuan

Kepala MTsN 1 Tulungagung juga mengadakan rapat/pertemuan dengan guru. Rapat ini rutin diadakan oleh kepala MTsN 1 Tulungagung satu bulan sekali, dengan diadakannya pertemuan ini kepala madrasah dapat mengevaluasi guru dan bisa mengetahui kebutuhan guru, yang diperlukan guru dan kendala guru dalam mengajar. Sehingga kepala madrasah dapat memenuhi kebutuhan guru dan memecahkan masalah yang ada.

Sesuai dengan teori yang ada dalam bukunya Hadari Nawawi yang berjudul *Administrasi Pendidikan* yaitu :

Rapat dewan guru dan staf adalah cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan guru dalam jabatannya banyak permasalahan dalam sekolah yang dapat diselesaikan dalam diskusi rapat, dalam kesempatan rapat ini guru dapat mengemukakan pendapat dan pemikirannya serta saran-saran lainnya.¹⁴³

¹⁴² Hadarari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : CV Haji Masagung, 1993), Hal.106

¹⁴³ *Ibid*, hal. 106

4. Pertemuan Individu

Kemudian kepala MTsN 1 Tulungagung mengadakan pertemuan secara individu (*face to face*). Dalam pelaksanaannya pertemuan ini, kepala madrasah memanggil secara langsung guru ke ruangnya atau ketika guru tersebut tidak sengaja datang ke ruangan kepala madrasah untuk suatu kepentingan dan disitulah kepala madrasah memanfaatkannya untuk membahas keluhan-keluhan guru dalam mengajar. Fenomena yang sudah dikemukakan di atas sejalan dengan teori yang ada. Sehingga antara teori dan temuan lapangan terjadi kesesuaian.

Sebagaimana menurut menurut Mulyana dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar yaitu :

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya.¹⁴⁴

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai supervisor bertugas melakukan pengawasan dan pengendalian yang merupakan kontrol untuk meningkatkan kemampuan atau keahlian seluruh komponen yang ada di lembaganya agar terarah bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala MTsN 1 Tulungagung sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Beliau benar-benar mengawasi dan memastikan kompetensi gurugurunya. Dibuktikan dengan pengawasan yang dilakukan kepala MTsN 1 Tulungagung yaitu melalui supervisi rutin secara berkala, supervisi kunjungan

¹⁴⁴ Mulyana, Dedy dan Jalalludin Rakhmat, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 5

kelas, mengadakan rapat bersama dewan guru dan mengadakan pertemuan secara individu atau *face to face*. Supervisi ini juga merupakan langkah pencegahan (mencegah) agar guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melakukan pekerjaan.